

Break The Limit: Keluar dari Zona Nyaman?

Risda Anjelina Marpaung¹, Masduki Asbari²

^{1,2}Universitas Insan Pembangunan Indonesia, Indonesia

Penulis : anjelinarisda@gmail.com

Abstrak – Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perspektif Handry Santryago dari channel Youtube podcast TEDxTalks yang berjudul “Break The Limit”. Pada studi ini peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan melakukan simak catat karena sumber data yang diperoleh dengan menyimak secara lisan. Hasil studi ini menjelaskan Break the Limit sebagai Menembus Batas atau Melampaui Batas. Studi ini juga menyebutkan bahwa Menembus Batas adalah melawan dengan kesadaran penuh terhadap segala macam kesusahan, berjuang melampaui batas untuk menghidupkan mimpi, berani dalam beropini, berpendapat dan mengekspresikan diri, keluar dari zona nyaman dan tidak mudah menyerah. Menembus Batas sebagai Suatu karakter agar tidak pernah membatasi diri untuk terus belajar apapun rintangannya, apapun yang dilakukan harus dilakukan dengan senang hati dengan mencoba seseorang akan tahu kemampuan yang dimiliki yang sebelumnya tidak disadari dan menghadapi tantangan dengan selalu lihat dari sisi positif nya.

Kata Kunci: *melampaui batas, melawan, menembus batas, zona nyaman*

Abstract – *The purpose of this research is to find out the perspective of Handry Santryago from the TEDxTalks YouTube podcast channel entitled “Break The Limit”. In this study, the researcher used a descriptive qualitative method by taking notes because the source of the data was obtained by listening orally. The results of this study explain Break the Limit as Breaking the Boundary. This study also states that Breaking Boundaries is fighting with full awareness of all kinds of difficulties, striving to go beyond the limits to live dreams, being courageous in having opinions, and opinions and expressing oneself, getting out of the comfort zone and not giving up easily. Breaking Boundaries as a character so that you never limit yourself to keep learning no matter what the obstacles are, whatever you do must be done with pleasure by trying someone will know the abilities they have that were previously not realized and face challenges by always looking at the positive side.*

Keywords: *beyond boundaries, fighting, breaking boundaries, comfort zone*

PENDAHULUAN

Setiap manusia mampu memecahkan keterbatasan yang mereka miliki, namun hanya sedikit yang mau memecahkan batasan yang mereka miliki. Batasan tersebut sebenarnya hanya

ada dalam pemikiran, jika seseorang mampu memecahkan batasan-batasan tersebut maka itu akan melampaui apa yang di harapkan. Banyak manusia yang terjebak dalam dinding-dinding batasan yang mereka ciptakan sendiri dalam pemikiran mereka, yang membuat mereka enggan melakukan hal-hal yang membuat mereka lebih baik di masa depan sehingga ketika dihadapkan pada sebuah masalah yang muncul hanyalah ‘Menyerah’. Persiapan diri dalam menghadapi tantangan yang lebih besar dimasa yang akan datang dan pecahkan batasan-batasan di dalam pikiran (Asbari, Purba, et al., 2021b, 2021a; Tan et al., 2022).

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang fokus pada pemahaman fenomena sosial yang kompleks seperti nilai, persepsi, makna dan pengalaman. Pendekatan ini bertujuan untuk menggali informasi tentang pengalaman manusia dan interaksi sosial. Menurut Moleong 2005: menjelaskan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian secara menyeluruh dalam bentuk kata-kata serta bahasa. Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi tertentu dalam suatu konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistic (Ardelia & Asbari, 2023; Asbari, Nurhayati, et al., 2020; Perawati et al., 2022; Purwanto et al., 2020; Ramadhan et al., 2023; Rosita et al., 2023).

Pendekatan deskriptif adalah metode penelitian yang fokus pada deskripsi fenomena sosial yang terjadi secara alami untuk menggambarkan dan menganalisis karakteristiknya. Dalam Metode Peneliti Bahasa, Mahsun (2017) mengemukakan bahwa di antara fenomena yang dapat menjadi objek penelitian kualitatif adalah fenomena komunikasi berbahasa, karena peristiwa tersebut melibatkan tuturan, makna semantik tutur, orang yang bertutur, maksud yang bertutur, situasi tutur, peristiwa tutur, tindak tutur dan latar tutur. Metode yang digunakan pada penelitian ini metode simak karena sumber data yang peneliti peroleh dengan menyimak penggunaan bahasa (Mahsun, 2017) sumber data yang disimak adalah video podcast TEDxTalks yang ada di Youtube tentang “Break The Limit”. Subjek dalam penelitian adalah Handry Santriago. Sedangkan objek penelitiannya adalah kajian filosofis yang dilakukan Handry Santriago. Instrumen penelitian yang dipakai oleh peneliti yaitu *human interest*, dengan peneliti berperan sebagai instrument utama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Break The Limit atau dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya Menembus Batas. Dalam bahasa umum batas bisa diartikan sebagai garis pemisah antara dua atau lebih dari sesuatu hal, oleh karenanya pada kondisi tertentu batas terkadang diartikan pemisah antara hak orang satu dengan yang lainnya. Batas juga bisa diartikan untuk pengklasifikasian sesuatu, contohnya seseorang tidak boleh mengikuti perlombaan dikarenakan adanya aturan umur yang harus disesuaikan dengan keperuntukannya. Namun untuk kondisi universal, batasan-batasan seperti yang disebutkan diatas tidak berlaku lagi, seperti tidak adanya batas atas hak untuk

sukses bagi setiap orang tanpa terkecuali. Namun begitu, meski tidak ada batas untuk hak universal seperti yang disebutkan diatas tidak lantas pemahaman atas hak tersebut bisa bersemi langsung dengan sendirinya pada sanubari setiap orang, apalagi untuk bisa hidup subur dan tumbuh berkembang.

Makna persepsi dan efek yang ditimbulkan Banyak orang mengatakan atau mengartikan bahwa persepsi adalah *cara pandang seseorang dalam mengartikan atau menilai suatu benda, objek atau masalah*. Oleh karenanya tindak lanjut dari persepsi yang ada akan sangat menentukan langkah apa yang akan diambil oleh seseorang dalam mensikapi kondisi yang saat itu dihadapi serta dialaminya. Tak terkecuali juga terhadap sikap adanya hak sukses yang sebetulnya dimiliki oleh semua orang, masing-masing pribadi pasti akan beda dalam menindaklanjutinya, apakah seseorang akan sepenuh hati dan yakin bisa meraih haknya atau malah mengambil langkah sebaliknya yaitu setengah hati dan tidak yakin mampu untuk mendapatkannya (Asbari, 2015; Febriani et al., 2023; Novitasari, Asbari, Sutardi, et al., 2020; Simanowski, 2015). Hal tersebut akan sangat tergantung sekali terhadap persepsi apa yang dominan pada masing-masing pribadi, persepsi positif atau persepsi negatif.

Menembus batas menjemput keberhasilan semangat bisa menembus batas itu sangat diperlukan, karena dengan tiadanya semangat tersebut seseorang akan menyerah sebelum bertanding, walaupun orang tersebut sebetulnya mempunyai bekal yang cukup atau bahkan sangat memadai untuk dapat memperjuangkan cita-citanya (Hutagalung, D., Sopa, A., Asbari, M., Cahyono, Y., Maesaroh, S., & Chidir, 2020; Wibowo et al., 2020). Dengan begitu diharapkan pintu kemungkinan akan selalu terbuka lebar untuk bisa mengantar kita semua bisa berbuat lebih baik dari yang kemarin agar dapat meraih sukses apapun yang kita diimpikan.

Berbeda halnya jika kita sudah berhenti terlebih dahulu, mudah menyerah dan mengeluh dengan keadaan. Banyak di antara kita yang lebih memilih untuk menyalahkan keadaan, pasrah dan merasa tidak berdaya. Padahal berusaha saja belum, kita begitu terlena dengan mimpi-mimpi tanpa bergerak untuk meraihnya.

Seorang peneliti di salah satu universitas terbaik dunia, Stanford University yaitu Carol Dweck, menulis sebuah buku berjudul *Mindset tentang Pola Pikir Beku dan Pola Pikir Berkembang*. Menurut Dweck, seseorang yang memiliki pola pikir beku akan menganggap talenta dan kecerdasan adalah sesuatu yang tidak bisa diubah. Mereka menjadikan tantangan merupakan hal yang negatif. Orang-orang dengan pola pikir beku cenderung menghindari rintangan karena mereka takut jatuh dan tidak berusaha keras. Mereka adalah orang-orang yang tidak mengeluarkan potensi diri mereka dengan maksimal sehingga mereka menganggap siapa dan bagaimana mereka dilahirkan adalah penentu untuk menjadi sukses.

Lain halnya dengan orang-orang yang memiliki pola pikir berkembang. Orang-orang ini selalu berpikir optimis dan pantang menyerah, mereka menjadikan tantangan sebagai hal yang positif (Asbari, Nurhayati, et al., 2020). Pola pikir yang berkembang akan membuat kita selalu berpikir positif terhadap banyak hal. Pola pikir ini akan membuat kita fokus kepada tujuan dan membuat kita tidak memikirkan hal-hal yang mengganggu kita dalam menggapai mimpi-

mimpi. Banyak orang-orang hebat yang sudah kita kenal di sekitar kita dengan pola pikir berkembang, coba lihat sekeliling dan temukan orang-orang hebat itu. Tanyakan kepada mereka, apa yang membuat mereka sukses dan mampu menggapai mimpi mereka (Asbari, 2020; Asbari, Sestri Goestjahjanti, et al., 2020; Asbari, Santoso, et al., 2020; Asbari, Purba, et al., 2021a; Asbari, Novitasari, et al., 2021; Fayzhall et al., 2020; Novitasari, D., Goestjahjanti, F. S., & Asbari, 2020; Novitasari, Asbari, Wijayanti, et al., 2020; Novitasari et al., 2021; Purwanto et al., 2019; Zaman et al., 2020).

“If you always put limits on everything you do, physical or anything else. It will spread into your work and into your life. There are no limits. There are only plateaus, and you must not stay there, you must go beyond them” Bruce Lee

“Jika Anda selalu membatasi semua yang Anda lakukan, fisik atau apa pun. Itu akan menyebar ke dalam pekerjaan Anda dan ke dalam hidup Anda. Tidak ada batasan. Hanya ada dataran tinggi, dan Anda tidak boleh tinggal di sana, Anda harus melampauinya” Bruce Lee.

KESIMPULAN

Studi ini hanya mengambil atau menyimak dari perspektif Handry Santriago, yang menyatakan bahwa sebenarnya *break the limit* atau Menembus Batas memiliki kemampuan untuk mengatasi keberanian dalam diri sendiri, mampu mengekspresikan diri, mampu melawan diri sendiri dan berani dalam mengungkapkan pendapat. Banyak manusia yang terjebak dalam dinding-dinding batasan yang mereka ciptakan sendiri dalam pikiran mereka, yang membuat mereka enggan melakukan hal-hal yang membuat mereka lebih baik di masa depan sehingga ketika dihadapkan pada sebuah masalah yang muncul hanyalah menyerah. Menurut Handry Santriago Menembus Batas dapat dikatakan seseorang harus keluar dari zona nyaman dan memiliki pemikiran seperti pemimpin. Pemimpin yang harus dituntut cerdas, cara berfikir yang berani menembus batas dan berfikir berbeda, tidak menunggu untuk keliru dan menunggu salah untuk melahirkan inovasi.

REFERENSI

- Ardelia, M. A., & Asbari, M. (2023). *Filosofi Penyakit Hati: Perspektif Filosofis Fahuudin Faiz*. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 62–67.
- Asbari, M., Jelita Ayu Melani, Jodi Wahyudi, (2023). *Mengapa Pancasila Perlu Ada?*. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1. (1-7)
- Asbari, M. (2015). *Fokus Satu Hebat*. Penerbit Dapur Buku.
- Asbari, M. (2020). *Is Transformational Leadership Suitable for Future Organizational Needs?* *International Journal of Sociology, Policy and Law (Ijospl)*, 01(01), 51–55. <https://ijospl.org/index.php/ijospl/article/view/17>
- Asbari, M., Novitasari, D., Purwanto, A., Fahmi, K., & Setiawan, T. (2021). *Self-leadership to Innovation: The Role of Knowledge Sharing*. *International Journal of Social and Management Studies (IJOSMAS)*, 02(05), 21–36. <https://ijosmas.org/index.php/ijosmas/article/view/68>
- Asbari, M., Nurhayati, W., Purwanto, A., & Putra, F. (2020). *Pengaruh Genetic Personality dan Authoritative Parenting Style terhadap Pendidikan Karakter di Aya Sophia Islamic School*. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 142–155. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v4i1.341>
- Asbari, M., Purba, J. T., Hariandja, E. S., & Sudibjo, N. (2021a). *From Leadership to Innovation: Managing Employee Creativity*. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 4(1), 143–154. <https://doi.org/https://doi.org/10.36407/jmsab.v4i1.287>

- Asbari, M., Purba, J. T., Hariandja, E. S., & Sudibjo, N. (2021b). Membangun Kesiapan Berubah dan Kinerja Karyawan: Kepemimpinan Transformasional versus Transaksional. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 22(1), 54–71. <https://doi.org/10.30596/jimb.v22i1.4888>
- Asbari, M., Santoso, P. B., & Prasetya, A. B. (2020). Elitical and antidemocratic transformational leadership critics: Is it still relevant? *International Journal of Social, Policy and Law (IJOSPL)*, 01(01), 11–16. <http://www.ijospl.org>
- Asbari, M., Sestri Goestjahjanti, F., Novitasari, D., Hutagalung, D., Supono, J., & Pembangunan, S. (2020). IMPACT OF TALENT MANAGEMENT, AUTHENTIC LEADERSHIP AND EMPLOYEE ENGAGEMENT ON JOB SATISFACTION: EVIDENCE FROM SOUTH EAST ASIAN INDUSTRIES Pendidikan Pancasila View project Islamic Studies View project Dewiana Novitasari *JOURNAL OF CRITICAL REVIEWS IMPACT O*. *Journal of Critical Reviews*, 7(19), 67–88. <https://www.researchgate.net/publication/342975537>
- Billy “Beatbox” dan Robien Duthiel. SAC Binus University, (17 Mei 2017). Break The Limit. Diakses pada 10 Mei 2023, dari <https://student.binus.ac.id/2017/05/sac-break-the-limit-2/>
- DbfmInfo. (27 Juli 2019). Pemimpin Harus Cerdas dan Berani Menembus Batas. Diakses pada 27 April 2023, dari <http://dbfmradio.id/index.php/iptek/34-pendidikkan/611-nunik-pemimpin-harus-cerdas-dan-berani-menembus-batas>
- Fayzhall, M., Asbari, M., Purwanto, A., Sestri Goestjahjanti, F., Yuwono, T., Rasyi Radita, F., Yulia, Y., Cahyono, Y., & Suryani, P. (2020). Transformational versus Transactional Leadership: Manakah yang Mempengaruhi Kepuasan Kerja Guru? *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 256–275. <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsyscouns/article/view/463>
- Febriani, R., Asbari, M., & Yani, A. (2023). Resensi Buku: Berani Berubah untuk Hidup Lebih Baik. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 1–6.
- Handry Santriago, TEDx Talks. (2015). Break the Limit. Youtube channel, <https://youtu.be/73QGsgt71C0> diakses pada 20 maret 2023
- Hutagalung, D., Sopa, A., Asbari, M., Cahyono, Y., Maesaroh, S., & Chidir, G. (2020). Influence of Soft Skills, Hard Skills and Organization Learning on Teachers’ Performance through Innovation Capability as Mediator. *Journal of Critical Reviews*, 7(19), 54–66. <http://www.jcreview.com/?mno=101978>. *Journal of Critical Reviews*, 7(19), 54–66.
- Lunas Utang Miliara, (2022). Cara Melawan Ketakutan dan Mampu Menembus Batas Diri. Youtube channel <https://youtu.be/cG1XLJ2RaZI>
- Mahsun, M. (2007). Metode Penelitian Bahasa. Tahapan, Strategi, Metode dan Tehniknya. Rajawali Press.
- Moleong, Lexy J. (2007). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Novitasari, D., Asbari, M., Sutardi, D., Gazali, G., & Silitonga, N. (2020). Pengaruh Kesiapan untuk Berubah dan Efektivitas Kepemimpinan Transformasional terhadap Kinerja Karyawan di Masa Pandemi Covid-19. *Value: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 15(2), 22–37. <https://doi.org/10.32534/jv.v15i2.1152>
- Novitasari, D., Asbari, M., Wijayanti, L. M., Hyun, C. C., & Farhan, M. (2020). The Role of Religiosity, Leadership Style, Job Satisfaction and Organizational Citizenship Behavior Mediation on Woman Teachers’ Performance. *Solid State Technology*, 63(6), 2953–2967. <http://solidstatetechnology.us/index.php/JSST/article/view/3380>. *Solid State Technology*, 63(6), 2953–2967. https://www.researchgate.net/profile/Masduki-Asbari/publication/348927578_The_Role_of_Religiosity_Leadership_Style_Job_Satisfaction_and_Organizational_Citizenship_Behavior_Mediation_on_Woman_Teachers'_Performance/links/60175b60a6fdcc071ba913d5/The-Role-of
- Novitasari, D., Goestjahjanti, F. S., & Asbari, M. (2020). The Role of Readiness to Change between Transformational leadership and Performance: Evidence from a Hospital during Covid-19 Pandemic. *APMBA (Asia Pacific Management and Business Application)*, 9(1), 37–56. <https://doi.org/10.21776/ub.apmba.2020.009.01.4>. *APMBA (Asia Pacific ...)*, 9(1), 37–56. <https://www.apmba.ub.ac.id/index.php/apmba/article/view/378%0Ahttps://www.apmba.ub.ac.id/index.php/apmba/article/download/378/285>
- Novitasari, D., Haque, M. G., Supriatna, H., Asbari, M., & Purwanto, A. (2021). Understanding the Links between Charismatic Leadership, Intrinsic Motivation and Tacit Knowledge Sharing

- among MSME Employees. *International Journal of Social and Management Studies (IJOSMAS)*, 02(03), 1–13. <https://www.ijosmas.org/index.php/ijosmas/article/view/29>
- Perawati, S., Puluhatumena, S. D., & Asbari, M. (2022). The Role of Islamic Education In Forming a Creative and Innovative Person. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 01(04), 20–24. <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/128/22>
- Purwanto, A., Asbari, M., & Santoso, P. B. (2019). Does Culture, Motivation, Competence, Leadership, Commitment Influence Quality Performance? *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis*, 7(2), 201. <https://doi.org/10.35314/inovbiz.v7i2.1210>
- Purwanto, A., Asbari, M., & Santoso, P. B. (2020). Pengaruh Parenting Style dan Personality Genetic terhadap Pengembangan Pedidikan Karakter Anak di PAUD Islamic School. *Quality*, 8(1), 51. <https://doi.org/10.21043/quality.v8i1.6606>
- Ramadhan, R. E., Asbari, M., Novitasari, D., & Purwanto, A. (2023). Cara Hidup Minimalis: Kajian Filosofis Perspektif Fahrudin Faiz. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 79–83.
- Rosita, Rahmawati, W., Asbari, M., & Cahyono, Y. (2023). Nilai Moral dan Etika: Perspektif Emile Durkheim. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 01(02), 13–16. <https://literaksi.org/index.php/jmp/article/view/10/9>
- Ruang Guru. (11 Agust 20200. Break The Limit: Lampaui Batas Untuk Hidupkan Mimpi. Diakes pada 27 April 2023, dari <https://www.ruangguru.com/blog/break-the-limit-lampau-batas-untuk-hidupkan-mimpi>
- Simanowski, R. (2015). Digital Literature. *Digital Art and Meaning*, 1(1), 27–57. <https://doi.org/10.5749/minnesota/9780816667376.003.0002>
- Slide Share. (10 Agust 2017). Break The Limit, Menembus Batas. Diakses pada 10 Mei 2023, dari <https://www.slideshare.net/agungStorm/break-the-limit-menembus-batas>
- Tan, J. D., Purba, J. T., Asbari, M., & Purwanto, A. (2022). Towards Longevity: Managing Innovativeness in Family Micro-Small-Medium Enterprises. *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship*, 8(1), 70. <https://doi.org/10.17358/ijbe.8.1.70>
- Wibowo, T. S., Badi'ati, A. Q., Annisa, A. A., Wahab, M. K. A., Jamaludin, M. R., Rozikan, M., Mufid, A., Fahmi, K., Purwanto, A., & Muhaini, A. (2020). Effect of Hard Skills, Soft Skills, Organizational Learning and Innovation Capability on Islamic University Lecturers' Performance. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(7), 556–569. <https://doi.org/10.31838/srp.2020.7.80>
- Zaman, M. N., Novitasari, D., Goestjahjanti, F. S., Fahlevi, M., Nadeak, M., Fahmi, K., Setiawan, T., & Asbari, M. (2020). Effect of Readiness to Change and Effectiveness of Transformational Leadership on Workers' Performance during Covid-19 Pandemic. *Solid State Technology*, 63(1s), 185–200. <http://www.solidstatetechnology.us/index.php/JSST/article/view/708>